

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dewasa ini dunia Muslim sedang menghadapi masalah atau krisis besar yang akan merusak nilai-nilai etika, moral, ideology islam itu sendiri. Krisis ini diciptakan oleh peradaban Barat atas peradaban Islam. Peradaban Barat sendiri merupakan musuh abadi bagi dunia Muslim. Hal ini dimulai ketika, setelah secara politik Barat memperbudak dunia muslim, tanpa pengecualian ilmu pengetahuan dan teknologi, kekuatan-kekuatan imperialisme Barat melaksanakan rencana-rencana halusny di dalam menghancurkan idealisme kebudayaan sendiri yang dimiliki oleh umat-umat islam di seluruh dunia, disamping itu secara tidak langsung peradaban Barat memperkenalkan suatu kebudayaan yang kedepannya akan memperbudak pemikiran umat islam di seluruh dunia.

Penyebab utama ketegangan hubungan antara kedua peradaban ini berakar dari sikap interaksi superior-inferior, dimana para umat dari peradaban Barat yang diwakili oleh Kristen yang didukung penuh oleh Yahudi dan peradaban timur yang diwakili oleh Islam mengklaim sebagai pengikut agama yang lebih unggul, dan dengan demikian masing-masing menyatakan bahwa agama mereka adalah satu-satunya agama yang dapat diterima dan merupakan satu-satunya jalan menuju keselamatan. Dimana juga dari setiap agama tersebut mengakui sebagai wahyu terakhir dari Tuhan, oleh karena itu tugas mereka adalah untuk mengajak orang lain untuk mengikuti agamanya.

Baik Al-Quran maupun injil perjanjian baru mengandung ajaran-ajaran yang dapat ditafsirkan sebagai perintah untuk melakukan dakwah di pihak Islam dan penginjilan di pihak Kristen. Didalam Al-Quran dalam Surah Ali-Imran (3) ayat 19 dan 85, yaitu menyatakan bahwa agama yang diterima disisi Allah merupakan agama Islam, dan jika mengikuti agama lain selain Islam, mereka tidak akan pernah diterima. Demikian pula ayat penutup pada kitab Injil St. Matius 28: 19 dan 20, dimana dalam kitab tersebut mereka memerintahkan Komisi Besar untuk mencari murid dari seluruh bangsa. Akan tetapi pada kenyataannya sampai saat ini peradaban Barat mampu untuk sementara menjajah peradaban Islam.

Kekuatan-kekuatan imperialisme Barat melaksanakan strategi mereka dengan semua kebrutalan yang ada, sedangkan rencana balik Muslim dalam memperjuangkan hak-haknya telah terbukti selalu tak berdaya dan tidak memadai. Dan hasil akhirnya semuanya ini adalah bahwa sekalipun Negara-negara Islam telah memperoleh kemerdekaan politiknya, akan tetapi dalam segi pemikirannya proses westernisasi telah berlangsung tanpa terintangi diseluruh dunia muslim khususnya di kawasan Timur Tengah.

Boneka Barbie yang merupakan produk dari peradaban Barat (Yahudi dan Kristen) mampu menciptakan sesuatu yang bisa dikatakan sempurna bagi para generasi muda diseluruh dunia, maka dari itu kali ini dunia muslim tidak akan tinggal diam begitu saja ditindas secara halus oleh peradaban Barat, dengan menciptakan Boneka Fulla, produk buatan hasil kolaborasi dari peradaban timur

yaitu Negara Islam dan Cina.' Boneka Fulla diharapkan mampu menjadi pembanding Boneka Barbie dalam kembali memerdekakan idealisme dari umat Muslim.

B. Latar Belakang Masalah

Seperti yang diungkapkan oleh Samuel P. Huntington dimana politik internasional kedepan akan lbih dominan diwarnai oleh terjadinya benturan-benturan antar peradaban atau perang peradaban yang mana perang ini tidak lagi berisi tentang perseteruan dalam memperebutkan kekuatan ekonomi dan politik saja akan tetapi lebih tertuju pada perang budaya, yang dinilai lebih bersifat halus karena dinilai perang ini tidak transparan maksudnya adalah dinilai tidak melanggar dari hokum internasional, yang akan berjalan jika ada pelanggaran yang lebih riil seperti perang fisik.

Akan tetapi jika melihat pernyataan diatas, tidak relevan jika kita tidak membicarakan apakah yang dinamakan dengan *peradaban*, jika saya menyimpulkan dengan apa yang diutarakan oleh Huntington, disitu saya kan memberi penjelasan bahwa peradaban itu adalah sebuah entitas cultural dimana menurut Braudel peradaban tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan. Peradaban yang juga merupakan suatu wilayah kultural yang didalamnya memiliki ciri adanya perkampungan-perkampungan, wilayah-wilayah, kelompok-kelompok etnis, nasionalitas-nasionalitas, berbagai kelompok keagamaan, yang seluruhnya memiliki perbedaan Kultur pada tingkatan yang berbeda dari heterogenitas

¹<http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2006/bulan/02/tgl/06/time/105559/idnews/533128/idkanal/10>

cultural. Jika kita contohkan yaitu kita lihat budaya dari sebuah wilayah yang berada di Timur Tengah seperti Iran dan Irak mereka pasti memiliki budaya sendiri-sendiri akan tetapi yang memberi mereka persamaan adalah mereka tinggal dalam suatu wilayah yang sama yaitu daerah Timur Tengah yang akan membedakan mereka dari budaya yang dianut oleh wilayah yang berada di kawasan Eropa dan Amerika (Barat).

Di sepanjang sejarah kita ketahui hanya ada dua peradaban yang mempunyai pengaruh besar bagi kemajuan dunia sampai saat ini yaitu peradaban Islam dan Peradaban Barat. Dan layaknya dua peradaban yang besar yang mempunyai perbedaan yang mendasar, mereka pun bersaing satu sama lain. Seperti yang kita ketahui bahwa peradaban Barat adalah satu hal adalah anak yang dilahirkan oleh peradaban Islam. Akan tetapi ia adalah anak yang tidak patuh karena semua langkah majunya kecuali dalam aspek teknologi telah mengambil tempat yang bertolak belakang secara diametric dengan jalan hidup islam.⁴ Perlu kita ketahui juga bahwa kontribusi atau sumbangan peradaban Islam terhadap kemajuan peradaban Barat, entah itu dalam aspek pendidikan, budaya dll sangat besar sekali. Dimana antara abad 7 sampai dengan 13 masehi, peradaban Islam berada diatas panggung sejarah peradaban dan kebudayaan dunia. Sejarah telah mencatat kebesaran dan kejayaan Islam pada masa-masa itu, suatu kurun keemasan peradaban Islam yang belum pernah diungguli dan belum pernah dicapai oleh masyarakat dan bangsa dimana pun juga. Pengaruh dan perubahan yang dibawa oleh Islam telah merombak wajah cultural dunia menjadi suatu

² Abul Hasan Ali Nadawi, *Benturan Barat dengan Islam*, Mizan, Bandung, 1993, hal 120

identitas keislaman dalam segala aspek kehidupan social dan kebudayaan manusia, bahkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa itu menjadi barometer dan ukuran kemoderenan bagi bangsa-bangsa terutama di Eropa (Barat).

Banyak sekali kontribusi Islam bagi pembangunan kebudayaan atau peradaban Barat. Jika kita melihat contoh ada banyak sekali, untuk tidak menyebut menyeluruh disini saya akan menyebutkan beberapa yang menonjol yang sangat menjadi dasar kemajuan bagi Barat. Dalam lapangan ilmu kedokteran, dokter Islam Al-Kindi (809-873 M) telah menulis buku ilmu Mata yangtelah diterjemahkan kedalam bahasa latin menjadi Optics. Salah seorang pengagum al-Kindi adalah Roger Bacon. Selain al-Kindi ada juga yang terkenal adalah ar-Razi (865-925M) yang oleh orang Barat dan Latin disebut Rhazes. Dokter Islam ar-Razi telah mengarang sebuah buku kedokteran yang berjudul Al-Hawi. Buku tersebut, atas perintah Raja Charles I dari Anyou, telah diterjemahkan kedalam bahasa Latin oleh Faraj Bin Salim (seorang tabib Yahuudi dari sicillia) dengan judul Continents. Buku ar-Razi tersebut telah dicetak ulang beberapa kali, dan cetakan kelimanya terbit tahun 1542 di Venesia. Ia memuat dan merangkum hasil ilmu pengetahuan ketabiban dari Parsi, Yunani dan Hindu, dan hasil-hasil penyelidikan yang dilakukannya sendiri. Berabad-abad lamanya buku tersebut mempunyai pengaruh yang cukup besar atas alam pikiran dunia Barat dan Latin.³

³ Dr. Faisal Ismail, MA *Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1997, hal 236

Dokter Islam lain yang terkenal adalah Ibnu Sina (Avecinna, 980-1037M). ia menulis buku berjudul *al-Qanun fit-Thib*, diterjemahkan ke dalam bahasa latin dengan judul *Qanun of Medicine* dan menjadi buku pegangan di perguruan-perguruan Eropa selama 30 tahun terakhir dari abad 15. Buku tersebut diterbitkan kedalam bahasa Latin dan Ibrani, sampai mencapai 15 kali penerbitan. Buku kedokteran Ibnu Sina yang lain adalah, berjudul *Materia Medica* memuat kira-kira sejumlah 760 macam ilmu tentang obat-obatan. Buku tersebut dari abad 12 hingga 17 dipakai sebagai referensi yang terutama untuk ilmu ketabiban Barat. Sebagaimana diutarakan oleh William Osler, bahwa diantara kitab-kitab yang lain, kitab Ibnu Soina inilah yang tetap menjadi dasar ilmu ketabiban untuk masa yang paling lama.⁴

Dilapangan ilmu astronomi dan ilmu pasti, sarjana Islam al-Khawarizmi (meninggal 863M) banyak sekali sumbangannya dengan karya-karyanya dan mempunyai pengaruh besar atas pelik-pelik ilmu pasti. Ia menulis buku *Al Jabr wa al-Muqabalah*, suatu buku standard ilmu pasti. Buku tersebut memuat daftar astronomi yang tertua dan al-Khwarizmi merupakan orang yang pertama yang menyusun ilmu berhitung dan aljabar. Buku in diterjemahkan ke dalam bahasa latin dan merupakan buku pelajaran ilmu pasti yang terutama pada universitas-universitas Eropa sampai sesudah abad 14. kitab inilah yang memperkenalkan ilmu aljabar serta nama itu sendiri di benua Eropa dan yang menyebarkan kata-kata bilangan Arab didunia Barat. Pengaruhnya diperkuat oleh kenyataan bahwa *Algorisme* (Latinisasi dari namanya, al-Khwarizmi) untuk waktu yang lama yang

⁴ Dr. Faisal Ismail, Loc.cit.

berarti aritmatik (dalam bahasa Eropa) dan dipergunakan dewasa ini sebagai metode untuk mengkalkulasi yang kini telah dibakukan. Begitu pula bapak kimia Islam, Jabir Ibnu Hayyan (721-815M), banyak sumbangannya dibidang ilmu kimia. Kitab kimianya merupakan buku yang paling berpengaruh di Eropa dan Asia sampai sesudah abad 14.⁵

Demikian pula kemegahan Ibnu Khaldun (1332-1406M) dengan karya Muqaddimah-nya banyak memberikan sumbangan dan pengaruh terhadap pemikiran-pemikiran sarjana Barat dibidang ilmu sejarah dan sosiologi. Dialah yang pertama kali mengemukakan teori perkembangan sejarah, baik berdasarkan penyelidikan factor-faktor jasmani dan iklim, maupun kekuatan moral dan rohani. Sebagai seorang pemikir yang mencari dan merumuskan hukum kemajuan dan keruntuhan bangsa, maka Ibnu Khaldun dapat dianggap sebagai pencipta ilmu baru. Buku Muqaddimah Ibnu Khaldun menjadi tumpuan studi para ahli Barat dan ahli-ahli lainnya, dan kebesaran Ibnu Khaldun diakui oleh sejarawan Toynbee.⁶

Tak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali sumbangan dan jasa umat Islam bagi kebangkitan dan kebangunan kebudayaan atau peradaban Barat, entah itu dalam bidang kedokteran, filsafat, ilmu pasti, kimia, astronomi, seni sastra dan sebagainya. Akan tetapi dengan begitu banyaknya sumbangan terhadap peradaban Barat, Barat sendiri dengan keegoisannya tidak mau mengakui bahwa semua itu merupakan sumbangan dari Islam. Dimana pada masa lalu kebanyakan sarjan-sarjana Barat cenderung bersikap kurang bersikap obyektif dan mencoba menutup-nutupi luasnya pengaruh dan kontribusi Islam terhadap pertumbuhan

⁵ Ibid, hal. 237

⁶ Ibid, hal 238

kebudayaan atau peradaban Barat. Dan selalu menganggap bahwa Islam merupakan suatu musuh yang mampu menghalang-halangi setiap tindakan yang dilakukan oleh Barat.

Bahkan dalam *The Decline and Fall Of The Roman Empire*, Edward Gibbon menceritakan sebuah kisah mengerikan tentang kaum muslim. Ketika kaum muslim pertama menyebar dari semenanjung Arabia pada abad ke-7 dan sampai di Iskandariah, mereka mengirim pesan kepada khalifah, meminta petunjuk tentang perpustakaan pusat yang terkenal. Sang Khalifah menjawab "jika bukunya sesuai dengan Al-Quran, buku itu tidak dan boleh dihancurkan, jika bukunya bertentangan dengan Al-Quran, buku itu berbahaya dan harus dihancurkan".⁷

Cerita itu membentuk citra negative tentang Islam dari mulai awal sejarahnya. Cerita itu memperlihatkan bagaimana orang non-muslim memandang orang muslim, disini juga betapa orang muslim tidak mampu memahami bagaimana dunia memandang diri mereka. Dimana kebutaan orang muslim, yaitu ketidak mampuan mereka memahami bagaimana orang lain melihat mereka, secara histories telah menciptakan dalam masyarakat islam pengertian yang keliru tentang mandiri.

Pembakaran buku di Bradford memperlihatkan benturan yang saat ini terjadi antara islam dan peradaban Barat. Ini memperlihatkan betapa lebarnya kesenjangan pemahaman di kalangan mereka, di satu pihak kebingungan, di pihak

⁷ Akbar S. Ahmed, *Posmodernisme, Bahaya dan Harapan Islam*, Mizan, Bandung, 1993, hal 106

lain ketidak mengertian. Benturan ini tidak hanya mencakup persoalan iman dan praktek keagamaan, tetapi juga persoalan kekuatan politik, mencakup peradaban.

Benturan yang sekarang diwarnai dua benturan sebelumnya, yang pertama berlangsung berabad-abad. Dimulai dengan terbitnya islam, kedatangan pasukan islam di sicillia dan perancis, ketika berlagsung Perang Salib, dan berakhir pada abad ke 17 ketika pasukan Utsmania dihentikan di Wina. Kolapsnya pemerintahan khalifah di Kordoba di tahun 1031 melahirkan apa yang dikenal dengan nama Reconquista, yaitu penaklukan kembali negeri itu oleh Kristen dari Islam.^o

Sejak pertama kali muncul, agama Islam memang merupakan suatu problem bagi peradaban Barat. Apalagi setelah Perang Dunia ke II, ketika bangsa-bangsa muslim mulai muncul sebagai kekuatan merdeka, terlihat perbedaan antar peradaban Barat yang terus menang dan berkembang, dan peradaban muslim yang menderita karena kehilangan kepercayaan dan arah intelektual. Akibat perlakuan imperialis Barat masih terasa di dunia Muslim; teresa terutama dengan adanya batasan-batasan politik yang dibuat Barat. Misalnya, orang Arab di Timur Tengah cukup mempunyai alasan untuk mengecam pihak luar yang menyebabkan problem politik mereka.

Dengan kultur Barat Universal dan dominasi teknologinya, benturan sekarang ini mungkin serangan terhebat terhadap peradaban muslim. Islam menjadi begitu mudah terancam dan mudah diserang, karena serangan itu tidak terbentuk dan muncul dalam bentuk yang sama sekali tidak terduga dan di tempat yang tidak terduga. Saat ini barat adalah tempat menggodok apa yang muncul

^o Harwanto Dahlan, dan Mirsawati, *Sejarah Diplomasi Eropa*, Diktat Kuliah, Lembaga Penerbitan, Fakultas Ilmu Sosila dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1992, hal 9

sebagai kultur universal, kultur tunggal, dikembangkan dan bahkan didefinisikan oleh apa yang disebut perkembangan posmodernis.

Keinginan Barat untuk mendominasi dunia sebagian besar dapat diterangkan dari sudut pandang cultural dan politik, oleh karena barat saat ini sedang berada pada puncak piramida kekuasaan dalam hubungan dengan budaya-budaya. Memang perang kebudayaan saat ini adalah suatu tindakan yang tepat karena bertindak secara halus yang dapat menyenangkan pemerhatinya atau korbannya.

Makna dan maksud "perang kebudayaan" adalah saat kekuatan politik atau ekonomi melakukan penyerangan atau terror halus terhadap prinsip-prinsip dan unsure-unsur kebudayaan umat lain. Serangan tersebut bertujuan merealisasikan keinginannya dan menundukkan umat dimaksud di bawah kendalinya. Dalam konteks perang ini, kelompok penyerang bersandar pada penguasaan negeri itu dan dengan cara paksa, memberlakukan keyakinan dan kebudayaan baru sebagai ganti kebudayaan dan keyakinan lama umat itu.

Perang semacam ini bercorak budaya, karena berlangsung diam-diam tanpa menimbulkan kegaduhan atau menarik perhatian. Dimana perang kebudayaan menghendaki generasi baru melucuti keyakinan dirinya dengan berbagai cara. *Pertama*, menggoyang keyakinan mereka terhadap agamanya. *Kedua*, memutuskan hubungan mereka dari keyakinan prinsip-prinsip revolusi (Islam). *Ketiga*, menjauhkan mereka dari pemikiran efektif yang mampu menghasilkan kekuatan besar yang berwibawa seraya menggiring mereka untuk merasakan keadaan yang diliputi ketakutan dan ancaman.

Dalam perang kebudayaan, para musuh berusaha memaksakan unsur budayanya kepada negeri yang diserangnya. Mereka menanamkan keinginan dan kepentingannya jauh di lubuk jiwa bangsa yang dijadikan targetnya. Tentunya sudah diketahui pasti apa kepentingan dan keinginan musuh tersebut.

Perang kebudayaan, sebuah istilah yang saya ulang-ulang dan saya merasakan di hadapannya dengan kepekaan khusus yang memenuhi dan menyentuh keberadaanku, hati dan jiwaku, semua itu dilakukan berdasarkan dua pilar yang patut kita perhatikan dengan seksama.

Pertama, menggantikan budaya setempat (local) dengan budaya asing. Praktek ini dalam kenyataan melanjutkan praktik politik yang dulu pernah diberlakukan di masa Pahlevi. Dulu, Reza Pahlevi pernah menjalankan politik ini secara besar-besaran dan di sebarluaskan tanpa mendapatkan rintangan berarti. Kemudian kebijakan Pahlevi terhenti bersamaan dengan kemenangan revolusi Islam. Namun mereka masih terus melakukan tekanan demi tekanan untuk kembali meratakan jalan bagi tersebarluasnya budaya asing di seluruh pelosok negeri.

Kedua, melakukan serang budaya terhadap nilai-nilai yang menyangga Republik Islam dan bangsanya dengan berbagai cara dan sarana. Diantaranya penyebran produksi-produksi asing seperti boneka Barbie.

Bahkan menurut Samuel P. Huntington bahwa perang pasca perang dingin dunia politik internasional akan diwarnai dengan benturan-benturan peradaban yang mana semua itu tidak berujung pada perang secara ekonomi, politik, atau ideology melainkan perang kebudayaan atau peradaban.

“It is my hypothesis the fundamental source of conflict in this new world will not be primarily ideology or primarily economic. The great divisions among humankind and the dominating source of conflict and the dominating source of conflict will be cultural. Nation states will remain the most powerful actors in world affairs, occur between civilizations will be the battle lines of the future”.⁹

Jika kita melihat, Untuk Islam sendiri sekali-kali tidak membenci atau bahkan anti Barat. Dengan terciptanya suatu produk yang diciptakan oleh Barat yaitu boneka Barbie pada tahun 1959 dengan penciptanya yaitu Ruth Handler, pemilik dari perusahaan Mattel.¹⁰ Disini Barbie yang merupakan symbol dari perwakilan Peradaban Barat mampu merebut perhatian khalayak luas dengan karakteristik yang sesuai dengan kultur peradaban Barat. Bahkan Barbie mampu menerobos pangsa di kawasan Timur Tengah khususnya di Arab Saudi, yang kita ketahui merupakan Negara yang mayoritas penduduknya Muslim yang dipenuhi oleh nilai-nilai Muslim. Serangan budaya dari Barbie cocok sekali dengan apa yang menjadi pengertian dari perang kebudayaan, dimana efeknya akan berlanjut dari generasi ke generasi dan umumnya berlangsung tanpa sadar bahkan

⁹ Samuel P. Huntington, “The Clash Of Civilizations”, Foreign Affairs, Summer, 1993, hal 22.

¹⁰ <http://en.wikipedia.org/wiki/Barbie>

menyenangkan korbannya. Ini terlihat dengan adanya kasus yang terjadi di Arab Saudi pada tahun 2003, ada seorang anak gadis di Arab Saudi yang meminta kepada orang tuanya untuk dibelikan seperangkat pakaian swimsuit atau bikini. Berlanjut semua itu, Ini terbukti dengan dilarangnya peredaran Boneka Barbie di Arab Saudi yang dimulai pada tanggal 10 September 2003, dikarenakan boneka ini tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan mengancam moralitas bangsa Islam itu sendiri. Bahkan menurut the Committee of the Propagation and Prevention Vice di Arab Saudi, mengatakan bahwa boneka Barbie adalah boneka yang jika dilihat dari gaya model pakaiannya, aksesorisnya dll adalah yang mewakili yahudi sebagaimana pembuatnya atau penciptanya yang menganut yahudi¹¹.

Dengan adanya semua itu Arab Saudi pun tidak mau kecolongan dengan membuat solusi yang tidak menimbulkan kekerasan, maka dari itu akhirnya pun pada tahun 2003 bertempat di Suriah, perusahaan pembuat boneka dan mainan yakni Newboy Design Studio, membuat dan meluncurkan boneka Fulla untuk pertama kalinya di Suriah.¹² Dimana boneka ini mewakili atau menjadi symbol dari peradaban Islam yakni dengan ciri memakai jilbab dan pakaian tertutup. tetapi yang terpenting adalah pembentukan karakter dari boneka Fulla itu sendiri yang penuh dengan kesederhanaan, religius (image yang ditonjolkan pun sering berdoa dengan memakai fashion mukena dan sajadah), dll.¹³ Dan akan menjadi pembanding dengan boneka Barbie.

¹¹ <http://en.wikipedia.org/wiki/Barbie>

¹² http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2006/01/060112_barbieveiled.shtml

¹³ <http://www.adl.org/main-Arab-world/fulla.htm>

C. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penulisan ini adalah untuk mengeyahui bahwa apakah kemunculan boneka Fulla adalah bentuk dari perang peradaban yang berujung perang kebudayaan terhadap hegemoni kebudayaan barat yaitu boneka Barbie. Selain itu juga tulisan ini dibuat sebagai syarat kelulusan program strata I di jurusan Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari beberapa penjelasan diatas maka penulis menarik sebuah pokok permasalahan sebagai berikut: **Mengapa Pemerintah Arab Saudi Melarang Peredaran Boneka Barbie dan Menggantinya Dengan Peredaran Dari Boneka Fulla?**

E. Kerangka Dasar Teori

Untuk mendeskripsikan permasalahan dari tulisan ini, digunakan sebuah konsep yaitu konsep propaganda.

1. Konsep Propaganda

Propaganda merupakan penyebaran informasi baik mengenai kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai social ideologis suatu bangsa kepada bangsa lain.¹⁴ Bahkan menurut Terenee Qualter mengemukakan bahwa propaganda adalah usaha sengaja yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu untuk membentuk, mengendalikan dan

¹⁴ Tulus Warsito, *Diktat Diplomasi Kebudayaan : Dalam Strategi Politik Luar Negeri Negara-Negara sedang Berkembang*, Yogyakarta, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1998, hlm 29

mengubah sikap kelompok lain dengan penggunaan alat komunikasi dengan maksud bahwa dalam suatu situasi tertentu reaksi orang atau kelompok yang telah dipengaruhi akan berupa reaksi yang diinginkan oleh si propagandis.¹⁵ Sedangkan teknik propaganda yang digunakan sesuai dengan pendapat dari Harwood Childs yaitu *strategi of publicity* atau penyebaran propaganda melalui pemanfaatan media komunikasi untuk menyebarkan suatu pesan.¹⁶ Aplikasi dari propaganda ini dapat kita lihat dari propaganda yang dilakukan oleh boneka Barbie sebagai bentuk dari peradaban barat dan boneka fulla sebagai bentuk dari peradaban timur. Dan disini saya bisa memasukkan apa yang terjadi dengan adanya peristiwa ini sebagai propaganda jika kita melihat dari berdasar pengelompokan jenis, yaitu propaganda kebudayaan.

Dimana propaganda kebudayaan bertujuan untuk memamerkan kebudayaan bangsanya dengan tujuan untuk merubah sikap, pandangan agar positif terhadap negaranya.¹⁷ Dalam hal ini boneka Barbie dengan nilai – nilai yang ditonjolkan adalah yang berdasarkan kebudayaan barat yaitu Amerika Serikat itu sendiri yang imagenya adalah tidak sesuai dengan nilai-nilai muslim. Akan tetapi disini Barbie merupakan suatu alat propaganda dari peradaban barat, yang terbukti sangat digemari oleh khalayak luas dengan rata-rata tiap detiknya terjual dua buah. Bahkan pada wilayah Timur tengah khususnya di Arab Saudi pun yang mayoritas merupakan Negara islam boneka Barbie sangat digemari. Disini sudah terbukti bahwa melalui teknik

¹⁵ Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal 9

¹⁶ *Op cit*, Santoso sastropoetra, hlm 178

¹⁷ *Ibid*, hlm 50.

propaganda yaitu pemanfaatan media komunikasi bahwa dengan adanya globalisasi peradaban barat lah yang harus diikuti saat ini

Dimana pesan dari boneka Barbie adalah setiap masyarakat harus mengikuti apa yang harus dikenakan dan dilakukan oleh boneka Barbie yang dianggap oleh khalyak luas sebagai *trend setter*. Belum lagi peran dari media masa seperti koran dan televisi dalam penyebaran informasinya. Akan tetapi peradaban timur pun tidak mau kalah dengan apa yang dilakukan oleh peradaban barat, mereka juga melakukan suatu propaganda kebudayaan yang melibatkan Cina yaitu penciptaan boneka fulla sebagai sosok yang ideal bagi kebudayaan islam melawan kebudayaan barat, dengan image yang sangat begitu islami dan juga dimasukkannya bentuk dari boneka fulla yang penuh nilai-nilai islam. Disini boneka fulla diharapkan membawa pesan bahwa inilah bentuk perlawanan mereka terhadap serangan kebudayaan Barat dari Amerika Serikat. Kita lihat contoh dengan diciptakannya boneka fulla maka jika kita pikir secara logika seorang anak masuk kesebuah toko di kawasan Timur Tengah melihat boneka fulla dan boneka Barbie sudah jelas yang dipilih adalah suatu karya yang mirip dengan kultur yang sudah mereka jalani. Dan ini terbukti dengan kelarisan boneka fulla di Timur Tengah dan membuat rak-rak di toko boneka di kawasan Timur Tengah sepi akan boneka Barbie.

2. Konsep Konflik Peradaban

Konflik merupakan suatu aspek normal dari kancan perpolitikan internasional karena perang dapat memberikan jawaban terakhir kepada masalah-masalah di dalam system itu sendiri. Dan konflik itu juga menimbulkan kekerasan secara fisik dan psikologi yang terorganisir yang muncul dari suatu kombinasi dan kolaborasi khusus para pihak, pandangan yang berlawanan mengenai suatu isu, sikap bermusuhan, dan tipe-tipe tindakan diplomatic dan militer tertentu, konflik biasanya tidak disebabkan oleh perselisihan hak dari mereka yang saling bermusuhan, melainkan bersumber adanya benturan kepentingan.

Benturan kepentingan tersebut pada akhirnya akan berujung pada benturan atau konflik antar peradaban. Bahkan menurut Samuel P Huntington, ada enam alasan yang dijadikan sebagai premis dasar untuk menjelaskan mengapa politik dunia kedepan akan sangat dipengaruhi oleh konflik peradaban atau benturan antarperadaban. *Pertama*, perbedaan di antara peradaban tidak saja nyata, tetapi sangat mendasar. Dalam pandangannya, masyarakat dengan pandangan hidup yang berbeda dipastikan memiliki perbedaan pandangan tentang relasi baik antara Tuhan dan manusia, individu dan kelompok, kota dan bangsa, orang tua dan anak-anak, maupun suami dan istri. Itu terjadi seiring dengan berbedanya pandangan mengenai pentingnya kerabat dalam hal hak dan kewajiban, kebebasan dan otoritas, persamaan dan hierarki. *Kedua*, dunia semakin mengecil. Interaksi di antara masyarakat dan peradaban yang berbeda yang terus meningkat. Semakin interaksi ini

berlangsung intensif, semakin menguat kesadaran akan peradaban sendiri dan semakin sensitive terhadap perbedaan yang ada antara peradabannya dengan peradaban lain. *Ketiga*, proses modernisasi ekonomi dan perubahan social di seluruh dunia telah mengakibatkan tercerabutnya masyarakat dari akar-akar identitas-identitas local yang telah berlangsung lama. Ketercerabutan ini telah menyisakan ruang kosong yang kemudian diisi oleh identitas agama, seringkali dalam gerakan yang berlabelkan "Fundamentalis". *Keempat*, semakin berkembangnya kesadaran peradaban (*civilization consciousness*) akibat peran ganda yang dijalankan oleh Barat. Disatu sisi dunia barat sedang berada pada puncak kekuasaannya, di sisi lain, sebagai reaksi balik atas hegemoni Barat tersebut, kembalinya masyarakat non-Barat pada akar-akar peradabannya. *Kelima*, karakteristik dan perbedaan cultural yang terjadi diantara peradaban Barat dan peradaban non-Barat semakin mengeras. Hal ini menyebabkan semakin sulitnya kompromi dan upaya-upaya perbaikan hubungan di antara peradaban dalam kerangka cultural dibandingkan upaya mengkompromikan karakteristik dan perbedaan politik serta ekonomi. *Keenam*, regionalisme ekonomi yang semakin meningkat.¹⁸

Jika kita melihat pernyataan yang dikeluarkan oleh Huntington tersebut, disitu akan terlihat ketegasan bahwa sumber konflik dunia di masa datang tidak lagi berupa ideology atau ekonomi akan tetapi bersumber pada budaya. Disini munculnya boneka Barbie sebagai bentuk peradaban Barat telah menimbulkan kontroversi bagi umat Islam di Arab Saudi tidak cocoknya

¹⁸ Benturan Antarperadaban dan Masa Depan Politik Dunia, Samuel P.Huntington, Pengantar Penerbit ix

karakteristik yang ditampilkan oleh Barbie membuat kesadaran bagi Arab Saudi untuk menggeser popularitas Barbie dengan menciptakan boneka Fulla sebagai symbol dari peradaban Islam karena sesuai dengan karakteristik dunia Islam.

3. Teori Persepsi

Teori persepsi adalah suatu teori yang menjelaskan dimana persepsi seseorang terhadap suatu masalah akan mempengaruhi tingkah laku dan tindakan selanjutnya. Teori persepsi berasumsi bahwa tingkah laku orang-orang tergantung bagaimana cara ia melihat, menafsirkan dan menilai lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, serta bagaimana ia melihat dan menilai kedudukannya sendiri dalam lingkungan tersebut, dari persepsi itu juga dapat membuat suatu opini public terhadap suatu masalah atau kontroversi yang menyangkut kepentingan umum.

Ditambah pula dengan pendapat dari Thomas Frank dan Edward Wiseband yang keduanya menekankan pentingnya "citra", yaitu:

"cara kedua Negara saling melihat satu sama lain menentukan cara mereka berinteraksi. suatu pola kerjasama yang sistematis tidak mungkin berkembang diantara Negara-negara yang masing-masing lawan sebagai jahat, agresif, dan tidak bermoral".¹⁹

¹⁹ Mochtar Masoed. *Studi HI* tingkat analisi dan teoritis

Dalam kasus ini bahwa sebagian umat muslim menyuguhkan persepsi bahwa barat merupakan suatu konfrontasi yang permanent atau musuh yang abadi bagi dunia muslim untuk masa lampau dan masa kini. Begitu pula dengan persepsi barat terhadap Islam, mereka berpendapat bahwa Islam merupakan suatu agama yang menampilkan kekejaman, kebencian dan kekacauan. Dimana konfrontasi penting saat ini bukanlah suatu konflik kebaktian, melainkan sebuah bentrokan antara persepsi-persepsi terhadap realitas.²⁰

Dalam hal ini boneka Barbie sebagai bentuk imperialisme kebudayaan barat terhadap kebudayaan timur, telah di-persepsikan oleh sebagian umat muslim sebagai kebudayaan yang sebagian besar bertolak belakang dengan kebudayaan timur. Barbie bagi persepsi Arab Saudi merupakan suatu hal dimana suatu seni yang akan mengancam moralitas bangsa muslim di Arab Saudi dengan menganggap bahwa apa yang dihadirkan oleh Barbie entah itu dari segi model pakaiannya, aksesorisnya dll adalah merupakan cirri-ciri dari boneka yahudi

Hal itu pun disetujui dengan persepsi yang diambil oleh The Committee for the Propagation of Virtue and Prevention Vice (CPVPV) dimana organisasi pemerintah yang bertugas dengan menindak tegas aturan tentang masalah kode etik berpakaian di Arab Saudi ini mengambil langkah dengan melarang beredarnya boneka Barbie di Arab Saudi pada tanggal 10 September 2003.

²⁰ *Islam Di Mata Media Massa Barat*, oleh Satrio Arismunandar dalam *islamika*. Juli-September 1993, No 1, hal. 65

Apalagi dengan didukung bahwa pencipta Boneka Barbie yakni Ruth Handler adalah penganut yahudi, maka opini public pun akan semakin mempengaruhi tindakan selanjutnya dari dunia muslim. Maka dari itu Boneka Fulla yang dihadirkan pada tahun 2003 diharapkan mampu menjadi pembanding boneka Barbie. Bahkan menurut Mohammed al Sabbagh, manajer Space Toon, toko mainan terkemuka di Mesir. Dia berasumsi bahwa Barbie merupakan orang asing dan apa yang ditampilkan oleh Barbie semua itu bukanlah gaya bagi Timur Tengah, sedang fulla bukan orang asing akan tetapi adalah bagian dari kita yakni umat muslim.

Jika kita melihat opini tersebut Barbie dimata Islam telah merusak moral umat muslim di seluruh dunia khususnya kawasan timur tengah yang sebagian besar mayoritas merupakan Negara Islam. begitu pula sebaliknya barat pun menganggap sama. Fulla disini berusaha menaikkan citranya dihadapan dunia muslim itu sendiri sehingga mampu meningkatkan persepsi orang-orang tentang kebudayaan timur.

F. Hipotesa

Pemerintah Arab Saudi Melarang Peredaran Boneka Barbie dan Menggantinya Dengan Peredaran Dari Boneka Fulla itu dikarenakan the Committee for the Propagation of Virtue and Prevention Vice (CPVPV) yang mana merupakan organisasi birokrasi pemerintah dari Arab Saudi yang mempunyai tugas salah satunya menindak tegas peraturan dalam hal kode etik berpakaian, menilai apa yang ditampilkan oleh Barbie dalam fashion,

aksesorisnya dll dapat mengancam keutuhan moralitas bangsa muslim khususnya masyarakat Arab Saudi. Oleh karena itu pemerintah Arab Saudi pun mengambil solusi dimana dengan berbagai macam cara agar masyarakat muslim di Arab Saudi dan sekitarnya tidak terpengaruh akan dampak dari kehadiran Barbie, yakni salah satunya dengan menciptakan boneka Fulla yang lahir pada akhir tahun 2003 di Suriah dengan penciptanya yakni NewBoy Toy Design. Fulla sendiri menampilkan suatu karakteristik yang tidak asing lagi bagi masyarakat di Timur Tengah khususnya umat muslim yakni dengan menggunakan Jilbab dan pakaian yang tertutup (ciri khas pakaian kebudayaan Islam). Maka dari itu dengan ciri-ciri tersebut pemerintah Arab Saudi pun setuju mengedarkan boneka Fulla bagi masyarakat muslim di Arab Saudi dan sekitarnya.

G. Jangkauan Penelitian

Dimana untuk mendapatkan jangkauan penelitian penulis menemukan sebuah cara ideal dari Mumtaz Ahmad untuk melakukan sebuah riset yakni ada empat tahap: 1) Normatif, 2) Historis, 3) Kritis, dan 4) perspektif empiris.²¹ Dalam penulisan skripsi ini akan membahas tentang sejarah peradaban Islam dan Barat dilengkapi dengan konflik-konflik yang terjadi antara peradaban Barat dan Islam pada masa lampau dan kontemporer seperti perang kebudayaan antara boneka fulla yang diluncurkan pada tahun 2003 dan boneka Barbie yang telah diciptakan pada tahun 1959. Penulisan ini bersifat eksploratif dan elementer. Namun yang lebih utama lagi penulisan ini bersifat deskriptif-komparatif dan juga

²¹ Mumtaz Ahmad, ed. Masalah-masalah Teori Politik Islam, Terj. Ema Hadi, Mizan, Bandung, 1993, hal. 30.

disisipi juga penulisan yang bersifat eksplanatif tentang mengutarakan Fulla menentang Barbie, dan InsyAllah pembahasan ini dapat menggambarkan secara smart.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan system *library search* atau studi kepustakaan yang bersumber dari literature-literatur, buku-buku, jurnal, surat kabar, majalah, internet dan sumber-sumber lain yang mendukung dan memiliki nilai-nilai yang relevan sebagai sumber penelitian ini. Meskipun saya sebagai penulis menggunakan metode study kepustakaan akan tetapi penulis yakin dan optimis, tidak akan mengurangi keilmiahannya penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam penulisan ini bersifat deskriptif-komparatif yang dilengkapi dengan metode eksplanatif, dimana dalam penelitian ini saya mencoba menggambarkan sejarah peradaban barat dan timur yang diwakili oleh peradaban islam sehingga pada akhirnya saya bisa menjelaskan perbedaan-perbedaan kebudayaan antara keduanya yang akan menimbulkan konflik perang kebudayaan.

3. Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya dengan kepustakaan yaitu dengan pengumpulan data-data yang bersumber dari buku-buku, majalah, artikel, dan internet.

4. Analisis Data

Data-data akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan instrument analisis deduktif dan komparatif. Induksi merupakan langkah analisis data dengan cara menerangkan beberapa data yang bersifat umum untuk membentuk suatu generalisasi. Yang kemudian dianalisis kerangka khusus tentang ciri-ciri dari Barbie dan Fulla dan dideduksikan dengan pendekatan normative menjadi kesimpulan. Metode komparatif bertujuan untuk membandingkan perbedaan antara dua fenomena atau system pemikiran sehingga diharapkan dalam perbandingan ini sifat hakiki dari obyek penelitian dapat menjadi lebih tajam dan jelas.

5. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Historis-sosiologis

pendekatan ini digunakan untuk menelusuri sejarah peradaban Barat dan Timur yang diwakili oleh peradaban Islam serta yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan antara kedua peradaban sehingga akan muncul karakter yang dominant.

b. Pendekatan Normative

pendekatan ini digunakan untuk menguji relevansi dan keabsahan dari pemikiran.

I. Sistematika Penulisan

BAB I: Berisi tentang Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Pokok Permasalahan, Landasan Teori, Hipotesa, Jangkauan penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan yang akan memberi gambaran mengenai topic yang akan dibahas.

BAB II: Dalam bab ini akan menjelaskan gambaran umum tentang hubungan antara peradaban Barat dan Timur yang diwakili oleh Islam dimana disini akan dijelaskan mengapa peradaban Barat melakukan serangan terhadap peradaban Islam disertai juga dengan penjelasan sarana dan alat apa saja yang mereka gunakan.

BAB III: Bab ini akan menjelaskan gambaran khusus tentang asal mula peradaban Barat di Arab Saudi dan karakteristik boneka Barbie yang dianggap sebagai symbol dari peradaban Barat serta sikap dari pemerintahan Arab Saudi terhadap kehadiran boneka Barbie.

BAB IV: Dalam bab ini saya akan menjelaskan gambaran khusus tentang karakteristik dari Boneka Fulla yang dianggap sebagai symbol dari peradaban Islam dan juga membandingkan perbedaan dan persamaan dari boneka Barbie dan boneka Fulla

BAB V: Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari pokok permasalahan yang ada.